

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Tetangga yang Hadir di Malam Panjang"

Trigger: Pekan ini sampai kepada kita dua kabar yang saling berkaitan: gelombang pemutusan hubungan kerja di sektor tekstil beserta perjuangan hak pekerja ojek daring, dan banyaknya ungkapan kelelahan hidup di ruang digital, sebagian bahkan menyinggung keinginan menyerah. Keduanya bisa direspons di tingkat lingkungan — bukan menunggu kebijakan nasional — karena yang paling dibutuhkan orang yang sedang berat justru kehadiran tetangga terdekat, bukan program besar.

- 👤 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Aksi: "Kartu Semangat untuk Tetangga". Anak-anak, didampingi guru ngaji dan remaja masjid, membuat kartu tulisan-tangan berisi doa dan kalimat penyemangat, lalu mengantarkannya ke rumah tetangga yang

sedang sakit, lansia sendirian, atau keluarga yang sedang kesulitan. Dilakukan sekali sepekan, 45 menit, hasilnya bisa dipamerkan ke orang tua. Budget: kertas karton dan spidol Rp 50.000, snack anak Rp 80.000. Total Rp 130.000. Dampak terukur: 10-15 kartu terkirim ke 10-15 rumah tetangga per pekan.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Aksi: "Teman Dengar via Grup RT". Remaja masjid/karang taruna, didampingi satu orang dewasa, membuat jadwal piket "teman ngobrol" — bukan konseling profesional, melainkan sekadar menemani warga yang ingin bercerita, lewat panggilan video grup yang sudah ada atau kunjungan ringan. Mereka juga membuat dan menyebarkan satu poster sederhana berisi nomor layanan bantuan resmi yang bisa dihubungi siapa pun yang membutuhkan. Manfaatkan WA dan kanal yang sudah dipakai, jangan bikin aplikasi baru. Budget: kuota internet Rp 100.000, cetak poster info layanan Rp 100.000. Total Rp 200.000. Dampak terukur: jadwal piket berisi minimal 4 remaja, 1 poster info layanan tersebar di 3-4 titik lingkungan.

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Aksi: "Rotasi Menjaga Satu Keluarga Terdampak". Tiga sampai lima keluarga di satu RT bergiliran mendampingi satu keluarga yang baru kehilangan pekerjaan — bukan sekadar memberi sembako bulanan, tetapi kunjungan rutin, membantu kebutuhan nyata yang spesifik, dan menghubungkan dengan peluang kerja yang ada di jejaring tetangga. Diorganisir akhir pekan, koordinasi lewat grup WA RT. Budget: kebutuhan dapur darurat keluarga terdampak Rp 300.000 (urutan beberapa keluarga). Total Rp 300.000. Dampak terukur: 1 keluarga terdampak terdampingi penuh selama 4 minggu oleh 3-5 keluarga.

- **Lansia (55+)**

Aksi: "Cerita Maghrib tentang Bangkit". Lansia di lingkungan mengumpulkan anak-anak dan remaja seusai Maghrib sekali sepekan

untuk menceritakan pengalaman hidup mereka sendiri — masa-masa sulit yang pernah dilewati dan bagaimana mereka bertahan. Lansia berperan sebagai sumber kebijaksanaan, bukan objek bantuan, dan generasi muda belajar bahwa malam panjang bisa dilewati. Budget: teh dan kudapan sederhana Rp 100.000. Total Rp 100.000. Dampak terukur: 1 sesi cerita per pekan, dihadiri 8-15 anak/remaja.

Sinergi & koordinasi: Keempat aksi ini bisa dijalankan paralel sebagai satu kampanye sebulan "Tetangga yang Hadir", dikoordinasi oleh satu penggerak — misalnya sekretaris RT atau pengurus pengajian — lewat grup WA yang sudah ada, tanpa membuat kanal baru. Di akhir empat pekan, adakan satu momen kebersamaan: sholat berjamaah Maghrib diikuti laporan singkat 20 menit di teras masjid untuk merayakan apa yang sudah dikerjakan dan merefleksikan siapa lagi yang masih perlu dihampiri.